



RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN PADA MOTIF BATIK RIFA'IYAH DI DESA KALIPUCANG WETAN KABUPATEN BATANG



NUR DINA KHASANAH
NIM. 3120004

2024

**RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL
AL-QUR'AN PADA MOTIF BATIK RIFA'IYAH
DI DESA KALIPUCANG WETAN
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR DINA KHASANAH
NIM. 3120004

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL
AL-QUR'AN PADA MOTIF BATIK RIFA'IYAH
DI DESA KALIPUCANG WETAN
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR DINA KHASANAH
NIM. 3120004

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Dina Khasanah

NIM : 3120004

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR’AN PADA MOTIF BATIK RIFA’YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN, KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Nur Dina Khasanah

NIM. 3120004

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Dina Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Dina Khasanah

NIM : 3120004

Judul : **RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN PADA MOTIF BATIK RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN, KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Juni 2024

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos

NIP. 199 10909 201903 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR DINA KHASANAH
NIM : 3120004
Judul Skripsi : RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL
AL-QUR'AN PADA MOTIF BATIK RIFA'IYAH
DI DESA KALIPUCANG WETAN
KABUPATEN BATANG

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


 Muhammad Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011


 Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005



Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh

*Dekan


 Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	’	Koma Terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	أي = ai	آ = ā
إ = i	أو = au	إي = ai
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar 'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمت ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Terimakasih kepada orang tua tercinta, Bapak Suwardi dan Ibu Sri Ningsih. Selesaiannya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk beliau karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya. Beliau yang selalu mendidik, mendoakan, memberi dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah berhenti untuk keberhasilan putrinya.
3. Terimakasih kepada keluarga besar saya om, tante, pakde, budhe, dan lainnya yang selalu support saya untuk tetap semangat, berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih untuk diri saya sendiri (Nur Dina Khasanah), atas perjuangan dan usahanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan afirmasi positif yang setiap hari dilakukan serta doa-doa sebagai penyemangat diri.
5. Almamater Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi Syamsul Bakhri M.Sos. yang selalu sabar, baik hati, dan meluangkan waktunya

selama membimbing, memberikan masukan serta sarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. Terimakasih saya ucapkan atas bimbingan dan motivasinya.
8. Terimakasih kepada Tri Ayu Fitriani yang menemani selama berproses dan berjuang bareng juga kepada Anggun Marfuah yang turut memberikan semangat dan dukungannya sampai selesainya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang selalu suport saya dan teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020.



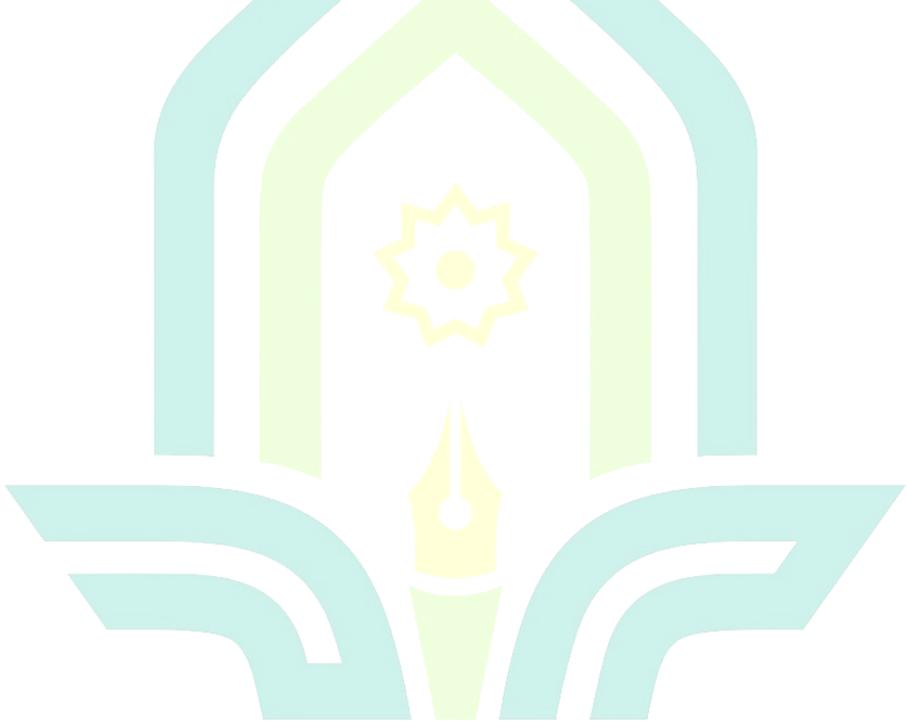
MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

“Tidak ada proses yang sia-sia. Nikmati saja lelahnya, perluas lagi sabarnya. Ketahuilah semua yang kamu usahakan akan serupa dengan apa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, perjalanan itu yang nanti bisa kamu ceritakan.”

(Nur dina khasanah)



ABSTRAK

Nur Dina Khasanah. 2024. “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur’an Pada Motif Batik Rifa’iyah di Desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M. Sos.

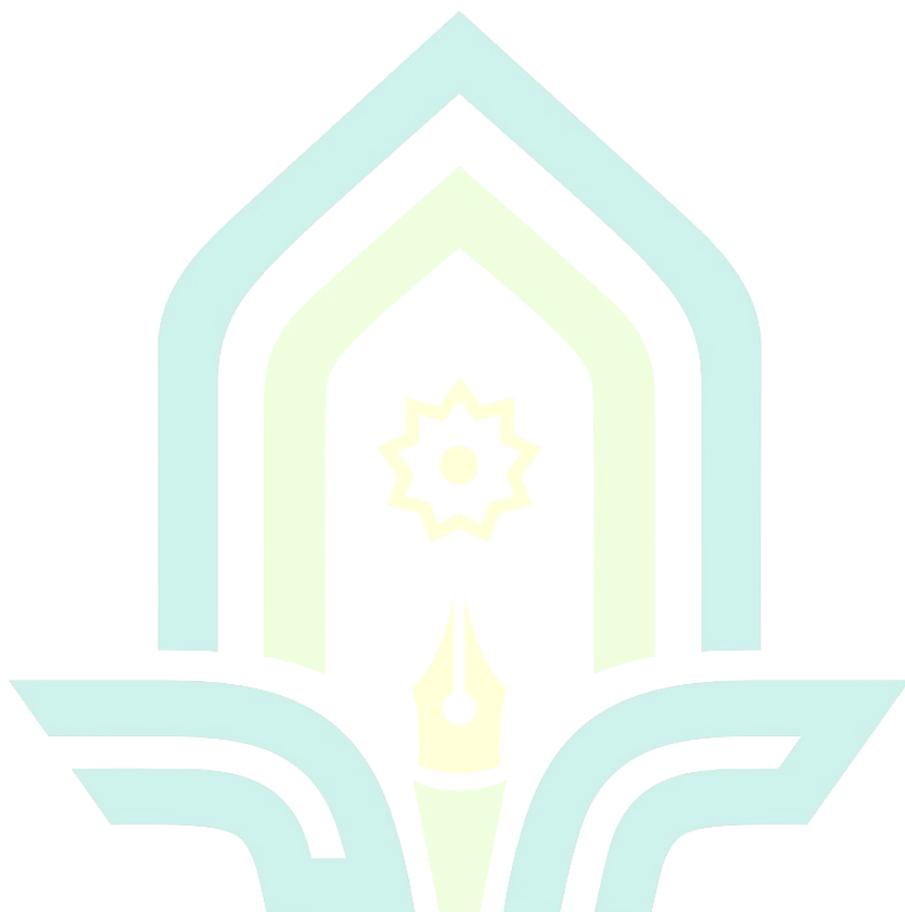
Kata Kunci: Resepsi Eksegesis dan Fungsional, Al-Qur’an, Motif Batik Rifa’iyah.

Penelitian skripsi ini membahas mengenai makna motif batik rifa’iyah yang muncul akibat resepsi eksegesis dan fungsional disebuah komunitas rifa’iyah terhadap Al-Qur’an. Munculnya interaksi antar individu dengan Al-Qur’an disebut dengan living Qur’an. Hal ini sering dijumpai dimasyarakat seperti pada motif batik rifa’iyah yang mana sebagian makna motifnya ada kaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Terdapat empat motif yang diyakini masyarakat memiliki makna Al-Qur’an di dalamnya yang mana sebelumnya belum ada peneliti yang membahas terkait keempat motif tersebut.

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama* bagaimana proses pembuatan batik rifa’iyah di desa Kalipucang wetan, kabupaten Batang. dan *Kedua* bagaimana makna motif batik rifa’iyah pelo ati, materos satrio, gendakan, dan nyah pratin di desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan termasuk kedalam metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan kajian living Qur’an.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, proses pembuatan batik rifa’iyah dilakukan dengan melantunkan dan mendengarkan syair dalam kitab tarajumah. Teknik pembuatan batik rifa’iyah dilakukan dengan beberapa cara yaitu mencanting, pewarnaan, pengeringan dan lain sebagainya. Batik rifa’iyah bisa dibuat sesuai dengan kreasi masing-masing pengrajinnya. Bahwa 24 macam motif batik rifa’iyah sampai saat ini masih terjaga dan terlestarikan keutuhannya di lingkungan masyarakat. Adapun proses pembuatan batik rifa’iyah terselesaikan selama tiga bulan lamanya. Perempuan menjadi obyek utama adanya batik rifa’iyah dikarenakan jelas para pengrajin batik rifa’iyah adalah kaum perempuan. Hal tersebut diyakini sesuai dengan ajaran rifa’iyah yang mengatakan jika perempuan lebih pantas berdiam diri dirumah. *Kedua*, terdapat empat motif batik rifa’iyah yang memiliki makna ayat Al-Qur’an yaitu motif pelo ati dalam Qs. Az-Zumar: 53 (kebaikan dan keburukan pada diri manusia), materos satrio dalam

Qs.An-Nisa: 1 (persaudaraan), gendakan dalam Qs. Al-Baqarah: 164 (penciptaan alam) dan nyah pratin dalam Qs. An-Nahl: 97 (kehidupan berkeluarga). Ayat Al-Qur'an tersebut diyakini masyarakat karena berkaitan dan sesuai penjelasan pada kitab tarajumah yang dipelajarinya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moral maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an pada Motif Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Misbakhudin, Lc., M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Syamsul Bakhri, M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Dr. H. Imam Kanafi M.Ag yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.

8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini Library Research sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

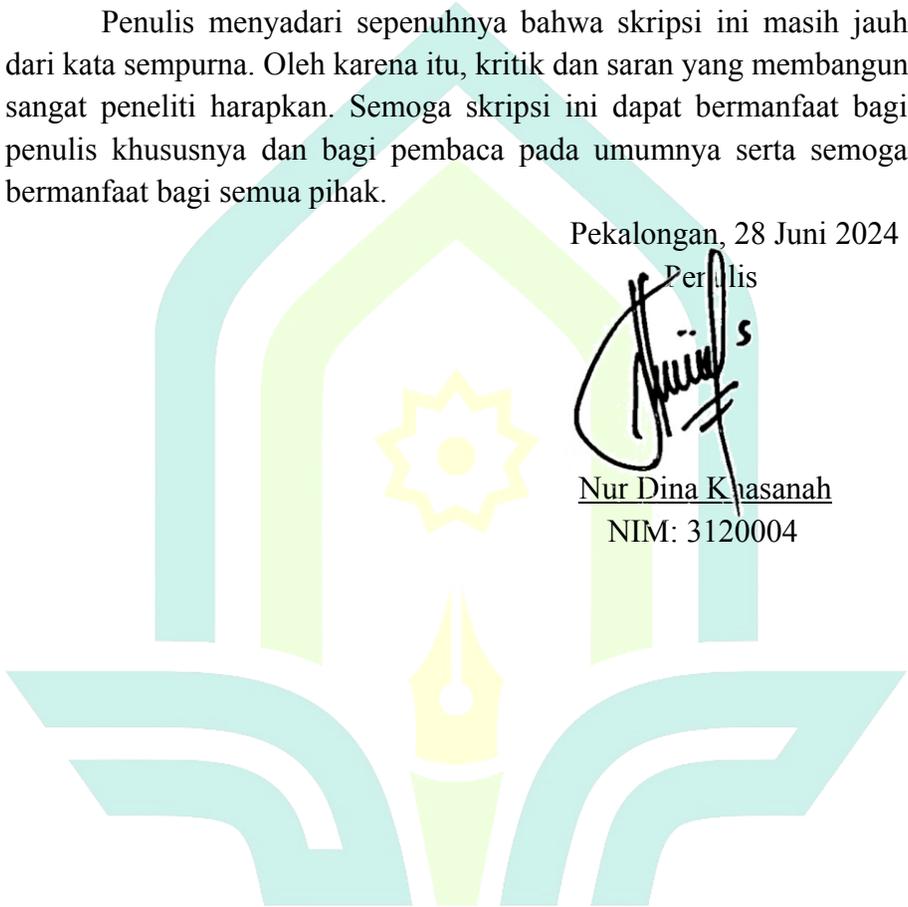
Pekalongan, 28 Juni 2024

Penulis



Nur Dina Kuasanah

NIM: 3120004



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	14
G. Kerangka Berpikir	27
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II LANDASAN TEORI	32
A. Gambaran Umum Resepsi Eksegesis dan Fungsional.....	32
1. Teori Resepsi	32
2. Ruang Lingkup Resepsi.....	33
3. Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an.....	34
B. Tarekat Rifa'iyah.....	36
1. Sejarah Rifa'iyah	36
2. Biografi Kh. Ahmad Rifa'i	38
C. Batik Rifa'iyah.....	39
1. Definisi Batik	39
2. Jenis-Jenis Batik	42
3. Batik Rifa'iyah	45

4. Fungsi batik rifa'iyah	47
D. Motif Batik Rifa'iyah	49
BAB III RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL- QUR'AN PADA MOTIF BATIK RIFA'IYAH SERTA PROSES PEMBUATAN BATIK RIFA'IYAH DI DESA KALIPUCANG WETAN, KABUPATEN BATANG.....	50
A. Profil Desa Kalipucang Wetan, Batang50	
1. Sejarah desa Kalipucang wetan, Batang.....	50
2. Visi dan Misi desa Kalipucang wetan, Batang	51
3. Letak Geografis desa Kalipucang wetan, Batang.....	52
4. Letak Demografis desa Kalipucang wetan, Batang.....	53
5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kalipucang wetan, Batang.....	54
B. Proses Pembuatan Batik Rifa'iyah	55
1. Mendengarkan Syair Shalawat Rifa'iyah.....	55
2. Teknik Pembuatan Batik Rifa'iyah	57
C. Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Al-Qur'an Pada Motif Batik Rifa'iyah	59
1. Motif batik Pelo Ati.....	59
2. Materos Satrio	64
3. Motif Gendakan.....	66
4. Motif Nyah Pratin.....	69
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	72
A. Analisis Proses Pembuatan Batik Rifa'iyah	72
B. Analisis Resepsi Eksegesis dan Fungsional Pada Motif Batik Rifa'iyah.....	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rifa'iyah terkenal dengan salah satu karya seninya berupa batik rifa'iyah, komunitas rifa'iyah memiliki persoalan dalam mempertahankan batik sebagai budayanya.¹ Uniknya dalam proses pembuatan batik di bersamai dengan melantunkan syair-syair yang terdapat dalam kitab tarajumah karangan gurunya syekh KH. Ahamad Rifai. Sesuai dengan perkembangan zaman para pembatik sekarang hanya mendengarkan syair tersebut melalui gadget maupun alat musik lainnya. Maka dari itu, hal ini menimbulkan perbedaan antara proses pembuatan batik rifa'iyah dahulu dan masa sekarang.

Tarekat Rifa'iyah diambil dari nama pendirinya yaitu KH. Ahmad Rifa'i sehingga dinamakan sebagai rifa'iyah. Di Indonesia Rifa'iyah sudah terkenal banyak sekali pengikutnya termasuk di daerah kota maupun kabupaten Pekalongan. Jika dilihat dalam aspek keagamaan tarekat rifa'iyah terlihat begitu sangat kental baik ketaatannya maupun ketekunannya dalam beribadah sesuai dengan ajaran KH. Ahmad Rifa'i dalam beberapa karangan kitabnya. Selain dalam hal keagamaan rifa'iyah juga terkenal dengan keseniannya yaitu membuat batik yang akhirnya disebut sebagai batik rifa'iyah.

Pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO resmi mengakui jika batik berasal dari Indonesia. Akan tetapi sifat tersebut sikapnya tidak permanen maka bangsa Indonesia harus bisa terus mempertahankan dan melestarikan budaya batik Indonesia. Pada dasarnya batik yaitu salah satu karya seni yang tidak ternilai harganya yang telah di wariskan oleh nenek moyang kita untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Jika dikaitkan pada penelitian sekarang ini banyak sekali motif batik rifa'iyah yang masih bertahan yaitu salah satunya motif

¹ Sri Mustika, "*Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah*". Jurnal Penelitian komunikasi Vol.21 No.1 Juli 2018 Hal 3

yang memiliki makna Al-Qur'an di dalamnya seperti motif pelo ati, motif Nyah Pratin, motif Materos, dan motif Gendakan. Diantara motif-motif tersebut memiliki maknanya masing-masing. Para seniman batik rifa'iyah tetap mempertahankan batiknya dengan proses pembuatan di atas kain mori tanpa menggunakan sketsa atau jiplakan. Munculnya daya kreatif seseorang membuat kebebasan untuk berekspresi seperti apapun sehingga membuat batik yang dikerjakannya berbeda dengan para pembatik lainnya.²

Sebagaimana contoh Al-qur'an yang merupakan keindahan kalam Allah, yang berupa penyampaian pesan perjalanan hidup manusia dari awal sampai pada masa akhir nanti, bahwa keindahan Al-Qur'an sendiri sama seperti halnya batik yang juga memiliki keindahan dari segi motif, pola, corak dan lain sebagainya. Sedangkan Al-Qur'an memiliki keindahan dari segi tulisan arabnya, cover, halaman, serta hiasan pada bagian tepinya dan lain sebagainya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 Bahwasannya Allah SWT telah menciptakan manusia dengan keindahan dan sebaik-baik mungkin sebagaimana sesuai fitrah pada dirinya masing-masing.

Batik rifa'iyah sudah dikenal di berbagai kota bahkan penjualannya hingga luar negeri. Di desa Kalipucang wetan, Batang mayoritas masyarakat rifa'iyah memiliki mata pencaharian sebagai pembatik khususnya bagi perempuan dari kalangan orang dewasa maupun anak remaja. Berbeda dengan batik umumnya, batik rifa'iyah memiliki unsur makna sendiri termasuk dalam segi keagamaan. Sedangkan batik pada umumnya banyak memiliki makna kesenian, maupun ciri khas budaya di setiap daerahnya. Motif yang beragam pada batik rifa'iyah berisi ajaran dari KH. Ahmad Rifa'i tentang ketauhidan kepada Allah SWT³ dan beberapa motif batik rifa'iyah yang terkenal unik salah satunya yaitu motif batik pelo ati. Motif batik pelo ati yaitu menggambarkan ilustrasi

² Rusdan Kamil, "*Batik Rifa'iyah Sebagai Dokumen*". Jurnal Ilmu Informasi, perpustakaan dan kearsipan Vol.23 No.1 2021 Hal 5

³ Andri Nur Cahyo, dkk "*Kearifan Lokal Budaya Batik Rifa'iyah sebagai Pondasi Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan*". Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL 2022. Hal.58

yang berbentuk makhluk hidup berupa gambar burung, sedangkan menurut ajaran rifa'iyah tidak diperbolehkan untuk menggambar makhluk hidup seperti yang dijelaskan dalam kitab riayah akhir karya KH. Ahmad Rifa'i. Adapun apabila ada gambar hewan yang masih hidup maka hukumnya haram untuk digunakan sebagai pakaian. Oleh karena itu, hal ini menjadi dasar dan ciri utama bagi ragam hias atau motif-motif batik Rifaiyah.

Para pembatik rifa'iyah memulai membuat batik dengan mendengarkan lantunan syair-syair rifa'iyah seperti yang ada dalam kitab tarajumah yang mana di dalam kitab tersebut membahas mengenai bab ushul, fiqih, dan tasawuf. Selain itu, ada beberapa tahapan bagaimana proses pembuatan batik rifa'iyah yaitu seperti teknik klowong, teknik canting, teknik lorod dan beberapa teknik lainnya. Mengenai proses pembuatannya dilakukan sendiri di rumah masing-masing, hal tersebut memicu karena adanya keyakinan bahwa perempuan rifa'iyah lebih baik berdiam diri di rumah dari pada melakukan kegiatan di luar rumah. Mengenai motif batik rifa'iyah sekarang ini masih sama jumlahnya terdiri dari 24 motif, di antaranya yaitu motif kotak kintir, banji, keongan, lancur, tambal, kawung ndog, kawung jenggot, dlorong, materos satrio, ila ili, gemblong sairis, dapel, nyah pratin, romo gendong, jeruk no'i, sigar kupat, krokotan, liris, klasem, kluwungan, jamblang, gendakan dan wagean, pelo ati dan masih banyak lagi motif-motif batik rifa'iyah lainnya. Dalam motif batik rifa'iyah memiliki beberapa filosofi makna yang berbeda-beda, oleh karena itu maksud dari adanya penelitian ini yaitu membahas Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an Pada Motif Batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang pemilihan judul tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan batik rifa'iyah di desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang?
2. Bagaimana resepsi eksegesis dan fungsional Al-qur'an pada motif batik rifa'iyah pelo ati, motif Materos Satrio,

motif Gendakan dan motif Nyah Pratin di desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan batik rifa'iyah di desa Kalipucang wetan, Batang.
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an pada motif batik rifa'iyah pelo ati, motif Materos Satrio, motif Gendakan, dan motif Nyah Pratin di desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Signifikansi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal kepada masyarakat terhadap makna motif batik rifa'iyah diantaranya yaitu:

1. Memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat daerah setempat maupun daerah lain khususnya masyarakat rifa'iyah untuk mengetahui bagaimana resepsi Eksegesis dan fungsional Al-Qur'an pada motif batik rifa'iyah.
2. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai hal yang belum diketahui dan harapannya sangat penting bagi masyarakat rifa'iyah maupun orang lain.

b. Secara Praktis

Signifikansi Praktis dalam penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat daerah maupun luar daerah diantaranya ;

1. Untuk masyarakat desa Batang maupun daerah luar agar mengetahui adanya batik rifa'iyah di desa Kalipucang, Kabupaten Batang.
2. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi maupun bahan materi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini bagi peneliti sendiri menjadi tempat belajar dalam melakukan analisis terhadap lingkungan

sekitar, termasuk mengetahui bagaimana makna Al-Qur'an yang ada pada motif batik rifa'iyah di desa Kalipucang Kabupaten Batang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, penulis melakukan kegiatan tinjauan pustaka. Perlu diuraikan dengan beberapa karya ilmiah sebagai referensi sekunder dalam upaya meningkatkan dan memperluas pembahasan "*Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an Pada Motif Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Batang*". Selain dari Al-Qur'an dan hadis, terdapat berbagai tesis, jurnal, skripsi, artikel untuk dibuat menjadi materi literasi. Dari beberapa buku serta artikel yang penulis jadikan sebagai referensi-referensi adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal karya Sri Mustika, yang berjudul "*Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah*" Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.21 No.1 (Jakarta: Juli 2018). Jurnal ini menjelaskan bahwa batik rifa'iyah adalah batik dengan motif khusus yang dibuat oleh komunitas Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Batang. Jika ditanyakan sejak kapan munculnya batik di lingkungan Rifa'iyah Kalipucang Wetan, hampir tidak ada yang mengetahui secara pasti. Batik ini mempunyai pengaruh Islam yang sangat kental. Awalnya, batik ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan keseharian komunitas Rifa'iyah. Akan tetapi dalam perkembangannya batik bisa membantu peningkatan perekonomian rumah tangga.

Menurut penelitian ini batik rifa'iyah hanya dibuat oleh masyarakat rifa'iyah khususnya di desa Kalipucang wetan, Batang. Bahwasanya tidak di buat oleh selain masyarakat rifa'iyah. Dan sebagian masyarakat rifa'iyah Batang terutama kaum perempuan mayoritas bekerja sebagai pembatik di desa tersebut. Akan tetapi dengan semakin majunya era perkembangan zaman sekarang menjadikan minimnya minat generasi muda untuk melanjutkan warisan nenek moyangnya.

Hal ini menjadikan lamanya proses pembuatan batik rifa'iyah karena semakin berkurangnya para pembatik rifa'iyah sekarang.

Kedua, Artikel karya Nur Cahyo, dkk. yang berjudul "*Kearifan Lokal Budaya Batik Rifa'iyah Sebagai Pondasi Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan*". Artikel Proses Seminar Nasional Februari Unikal 2022. Artikel ini mengatakan bahwa banyaknya kaum perempuan rifa'iyah yang bekerja sebagai pembatik konon memiliki tujuan tertentu yaitu untuk membuat wanita rifa'iyah tidak terlalu sering beraktifitas di luar rumah, sehingga memiliki kesibukan di dalam rumah. Sesuai dengan melihat dalam ajaran Rifa'iyah dan ajaran Islam pada umumnya, bahwa seorang wanita memiliki banyak ketidakbaikan apabila beraktifitas di luar rumah. Oleh sebab itu wanita Rifa'iyah membatik di dalam rumah.

Menurut artikel ini ajaran rifa'iyah menganggap jika kaum perempuan terlalu lama di luar rumah maka dikatakan sebagai perempuan yang tidak baik. Karena menurut rifa'iyah lebih baik perempuan di dalam rumah saja. Oleh karena itu perempuan rifa'iyah memilih untuk membatik di dalam rumah.

Ketiga, Jurnal karya Rusdan Kamil, dkk. yang berjudul "*Batik Rifa'iyah Sebagai Dokumen*". Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Vol.23 No.1 (Jakarta: April 2021). Batik rifa'iyah juga menjadi sebuah lambang status sosial bagi masyarakat rifa'iyah. Mereka menggunakan batik rifa'iyah dengan mempertimbangkan nilai moral dan kesopanan. Batik rifa'iyah diyakini oleh masyarakat rifa'iyah sebagai pakaian yang sah untuk beribadah, sholat maupun mengaji. Sarung atau jarik bermotif batik rifa'iyah biasanya digunakan sebagai pelengkap seserahan perkawinan dan digunakan saat midodareni. Selain untuk acara perkawinan, batik rifa'iyah juga digunakan untuk acara keagamaan lainnya, seperti; pengajian, kain kafan jenazah, puputan (tradisi kelahiran dalam tradisi Jawa), perayaan hari besar islam, seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

Menurut jurnal ini batik rifa'iyah sering kali digunakan dalam kegiatan keseharian masyarakat rifa'iyah. Seperti dijadikan sarung untuk mengaji, pakaian keseharian santri rifa'iyah, dan digunakan ketika dalam acara keagamaan seperti berzanji, maulid nabi, pengajian umum dan sebagai bentuk pakaian rumah masyarakat rifa'iyah.

Keempat, Tesis karya Aquamila Bulan Prizilla, yang berjudul "*Pengembangan Elemen Visual Ragam Hias Batik Rifa'iyah*". (Bandung: 2013). Kegiatan membatik pada warga Rifa'iyah masih menempatkan posisi dimana nilai ibadah lebih tinggi daripada nilai kapitalisme, disaat mayoritas para pengusaha, termasuk para pembatik menjadi kapitalis terhadap Batik, para pembatik masyarakat Rifa'iyah masih menganggap sisi keagamaan lebih utama dalam kegiatan membatik, batik tidak dianggap sebagai barang perniagaan yang hanya untuk mengejar sisi duniawi saja, melainkan ada yang lebih dari itu semua yaitu untuk mencari sisi keridhaan Allah SWT.

Menurut tesis ini masyarakat rifa'iyah dalam perihal keagamaan terlihat begitu sangat ketat dan ajaran sangat kental, sehingga banyak sekali syarat-syarat yang dilakukan masyarakat rifa'iyah sesuai ajaran KH. Ahmad Rifa'i. Begitu juga rifa'iyah seperti dengan organisasi lainnya sama-sama ahlu Sunnah wal jamaah.

Kelima, Artikel karya Gallah Akbar Mahardika dkk, yang berjudul "*Analisis Kebutuhan Seni dalam PAI di Sekolah Dasar Melalui Inspirasi Batik Rifa'iyah Batang*" Imaji Vol.20 No.2 (Semarang: 2022). Motif batik pelo ati menjadi salah satu gambaran dari ajaran K.H Ahmad Rifa'i yang disuratkan dalam kitab Tarajumah (Asnal Miqashad 11:407) karya KH. Ahmad Rifa'i. Motif pelo ati atau dalam bahasa Indonesia berarti hati dan ampela mengandung pesan bahwa hati manusia memiliki delapan sifat kebaikan yaitu, zuhud, qana'at, sabar, tawakal, mujahadah, ridha, syukur, dan ikhlas. Ampela memiliki makna gambar yang berlawanan dengan makna hati. Ampela memiliki arti sebagai tempat kotoran yang maknanya adalah sifat-sifat

buruk manusia. Sifat-sifat buruk yang ada pada diri manusia yaitu, hubbu al-dunya, thama, iba' al-hawa, ujub, takabur, hasad dan sum'ah. Makna pelo ati menunjukkan bahwa dalam Batik Rifa'iyah juga terdapat upaya konversi ajaran yang tadinya tersurat dalam sebuah kitab, menjadi ajaran yang memiliki makna tersirat pada motif batik.

Menurut artikel ini bahwa di dalam motif batik pelo ati memiliki dua makna yaitu bersifat kebaikan dan keburukan. Sifat baik yang dijelaskan dalam kitab rifa'iyah yaitu diantaranya zuhud, qanaat, sabar, tawakal, ridho, ikhlas, mujahadah, syukur, mahabbah, dan makrifat. Sedangkan dalam makna keburukan diantaranya yaitu hubbu dunya, thama', ujub, riya', takabur, hasud, sum'ah.

Keenam, Buku yang berjudul "The Environment, Gender and Disaster Movement" karya Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, dkk. UNS PRESS November 2021. Dalam bukunya membahas tentang bagaimana ekofeminisme dan mekanisme kelangsungan hidup para pengrajin batik rifa'iyah dimasa pandemi covid 19. Masa pandemi merupakan masa yang sulit untuk menjalankan aktivitas kehidupan setiap manusia, maka dari itu pengrajin batik rifa'iyah memanfaatkan batiknya dengan melakukan berbagai cara seperti memperjualkan karya batik secara online. Sehingga dapat mempermudah kelangsungan hidupnya dimasa pandemi covid 19.

Menurut buku ini dijelaskan bahwa masyarakat rifa'iyah khususnya para pembatik memanfaatkan waktu dimasa pandemi covid dengan menjualkan batiknya melalui media-media online guna untuk memudahkan kelangsungan hidupnya disaat susahnya masa pandemi covid 19.

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Objek Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
Laras setiya Asih	Makna simbolik motif batik rifa'iyah Batang	Motif batik rifa'iyah	Resepsi Estetika	Motif batik rifa'iyah menggambarkan kehidupan sehari-hari berdasarkan aqidah islam yang diajarkan oleh Kh.Ahmad Rifa'i. Bentuk motif pada batik rifa'iyah yaitu motif utama, motif pendukung dan motif isen-isen. Warna pada motif batik rifa'iyah cenderung menggunakan warna merah dan biru, warna merah terinspirasi dari warna tanah kab.Batang yaitu cenderung berwarna

				merah kecoklatan. Sedangkan warna biru terinspirasi dari warna air laut di kab.Batang yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir utara jawa.
Indri Septiana	Batik rifa'iyah kalipucang wetan, Batang: kajian sumber gagasan, karakteristik estetik, fungsi, dan maknanya.	Kebudayaan karakteristik estetik, fungsi, dan makna pada batik rifa'iyah.	Resepsi Estetika	Sumber gagasan munculnya batik rifa'iyah terpengaruh sejak masuknya ajaran islam rifa'iyah yang dipimpin oleh Kh. Ahmad Rifa'i. Karakteristik estetik batik rifa'iyah dilihat dari ragam hias dan bentuk-bentuk yang ada pada tumbuhan dan hewan. Tetapi tidak disarankan

				<p>penggambaran makhluk hidup secara utuh. Batik rifa'iyah berfungsi digunakan sebagai bahan pakaian apa saja dan bisa digunakan dalam acara apapun. Setiap motif batik rifa'iyah memiliki makna-makna tertentu seperti ushul, fiqh dan tasawuf dalam kitab karangan Kh. Ahmad Rifa'i.</p>
Ilham Maulidan	<p>Pengaruh Islam pada batik rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan, Batang Jawa Tengah.</p>	<p>Pengaruh batik rifa'iyah dalam agama islam</p>	<p>Teori Antropologis</p>	<p>Pengaruh Islam terlihat jelas pada motif batik rifa'iyah yang menggunakan teknik stilisasi. Hal tersebut bertujuan agar tidak melanggar ajaran Islam</p>

				seperti larangan menggambar makhluk hidup. Melalui teknik stilisasi penggambaran makhluk hidup pada motif batik rifa'iyah dibuat seolah tidak bernyawa sehingga tidak melanggar syari'at yang ada.
Adline Fadlia	Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Batang	Tradisi Batik Rifa'iyah	Pendekatan teoritis	Pengrajin batik rifa'iyah dulunya bekerja sebagai seorang petani saja, Dengan adanya batik rifa'iyah akhirnya dapat menambah penghasilan dari selain bertani tersebut. Sejak saat itu para pengrajin batik rifa'iyah akhirnya menghadirkan

				24 motif batik dengan teknik batik halus maupun batikkasar.
--	--	--	--	---

Tabel Penelitian Sekarang

Nama	Judul	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
Nur Dina Khasanah	Resepsi Fungsional Atas Al-Qur'an Pada Motif Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang.	Makna ayat Al-Qur'an pada motif batik rifa'iyah	Kualitatif	Resepsi Fungsional Al-Qur'an	Mengetahui dan menganalisis terhadap resepsi fungsional atas Al-Qur'an Pada Motif batik rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang.

F. Kerangka Teori

1. Resepsi Fungsional Al-Qur'an

Resepsi merupakan bentuk disiplin ilmu yang dilakukan pembaca terhadap karya sastranya.⁴ Jika teori resepsi dikaitkan dengan Al-Qur'an maka dapat diartikan bahwa, qur'an resepsi Al-qur'an adalah penjelasan bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan berbagai cara seperti merespon, menerima, memanfaatkan maupun menggunakan Al-Qur'an dengan baik.

Resepsi fungsional Al-Qur'an merupakan praktik penerimaan Al-Qur'an yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu dengan kata lain membahas bagaimana respon manusia terhadap Al-Qur'an ketika memaknai teks ke dalam ruang sosial budayanya.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan seni pada motif-motif batik rifaiyah.

2. Definisi Batik

Sejak dulu batik sudah terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, kata "Batik" sendiri memiliki beberapa makna yang berbeda. Misalnya dalam Khazanah Kebudayaan Indonesia, batik merupakan salah satu bentuk seni kuno yang memiliki eksistensi tinggi. Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu "amba" yang artinya tulis dan "nitik" yang berarti titik. Gabungan kedua kata tersebut yaitu memiliki arti menulis dengan lilin. Proses pembuatan batik di atas kain menggunakan canting yang ujungnya berukuran kecil memberikan kesan "orang sedang menulis titik-titik"⁶.

⁴ Shafira Amajida, Skripsi "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk : Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan". UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang : 2022 Hal.28

⁵ Faila Sufatun Nisak. "Pola-pola Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2020 Hal.25

⁶ Alicia Amaris Trixie, "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa". Folio Vol.1 No.1 Februari, 2020 Hal.3-4

Kata batik juga dapat di artikan "tik" yang berarti titik atau matik yang akhirnya berkembang menjadi istilah "batik". Oleh karena itu, batik diartikan sebagai teknik memberikan pola titik dengan meneteskan malam pada kain mori.⁷ Batik identik dengan melakukan teknik prosesnya hingga menjadi kain batik utuh. Batik adalah salah satu aset budaya bangsa yang secara turun temurun sudah menjadi warisan bagi penerusnya sampai sekarang. Hal yang menjadikan perbedaan antara batik rifaiyah dengan batik lainnya terlihat dari ciri keunikannya masing-masing, jika dilihat batik rifa'iyah memiliki berbagai macam motif, corak dan makna tersendiri terkait filosofi kehidupan, keagamaan yang tentu berhubungan dengan ajaran Kh. Ahmad rifa'i.

Batik adalah bentuk karya seni rupa yang memiliki keindahan dari sejak zaman dahulu yang pada akhirnya dikembangkan kembali oleh masyarakat saat ini di berbagai daerah tertentu. Jika Allah adalah maha indah, maka segala bentuk apapun yang diturunkan-Nya pasti indah, begitupun seperti firman-Nya (Al-Qur'an) adalah logis indah dari sumber-Nya.⁸ Al-Qur'an menjadikan inspirasi sebagai acuan bentuk penulisan dalam buku maupun kitab-kitab karangan.⁹ Manusia sendiri memiliki fitrah untuk mengisi hidupnya dengan melakukan sesuatu yang menurutnya bersifat indah. Terdapat dalam Qs. Ar-Rum [30] : 30

فَا قِيمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁷ Adi Praset, Singgih. "Karakteristik motif batik Kendal Interpretasi dan wilayah dan letak geografis". Jurnal Imajinasi Vol.9 No.1 Januari, 2016. Hal.12

⁸ Aida Fitriatunnisa, Skripsi "Seni Rupa dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Rawa'i Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an dan Al-Misbah)". Jakarta: 2022 Hal.28

⁹ Ahmad Akromusyuhada, "Seni dalam Al-Qur'an dan Hadist". Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam Vol.3 No.1 Mei 2018 Hal.2

Artinya : *“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa diciptakannya manusia sudah memiliki fitrahnya masing-masing. Manusia memiliki citra yang unik dan telah ada dari sejak penciptaannya, artinya dalam diri manusia secara alami mempunyai tabiat dan watak yang berpotensi untuk mengarah kepada penciptaannya.¹⁰ Pada dasarnya fitrah manusia yaitu senantiasa tunduk kepada Allah SWT melalui agama yang disyari’atkan padanya¹¹.

3. Tarekat Rifa’iyah

Rifa’iyah adalah sebuah bentuk organisasi sosial Islam yang ada di Indonesia, Adapun bentuk awal dari organisasi ini bermula adanya gerakan protes pada tahun 1850 yang dipelopori oleh KH. Ahmad Rifa’i asal Tempuran, Kendal. Mulai abad ke-19 M Rifa’iyah adalah gerakan keagamaan, tidak seperti perlawanan terbuka dengan menggunakan senjata, akan tetapi bersifat seperti gerakan agama tradisional yang bertujuan untuk mengajarkan agama kepada pengikutnya.¹² KH. Ahmad Rifa’i merupakan seorang tokoh agama sufi yang menyebarkan ajaran rifa’iyah kepada santri dan murid-muridnya dan ajaran tersebut masih bertahan hingga sekarang. KH. Ahmad Rifa’i lahir di desa tempuran, kendal

¹⁰ Mey Erna Anggraini, Skripsi *“Konsep Fitrah dalam Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 30 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”*. Jember: 2021 Hal.8

¹¹ Muhammad Yusrie Alfian, Skripsi *“Penafsiran Hamka Tentang Fitrah Manusia Terhadap Surat Ar-Rum ayat 30 dalam Tafsir Al-Azhar”*. 2021 Hal.7

¹² Siska Nur Aghniyatul Ulya, *“Strategi Dakwah Rifa’iyah dalam Melestarikan Ajaran Kitab Tarajumah Karya KH. Ahmad Rifa’i di desa Bojong Minggir Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah”* Jakarta: 2022 Hal. 23

pada tanggal 9 Muharram tahun 1207 H atau 27 Agustus 1792 M. Ayahnya yaitu Muhammad bin abi sujak wafat ketika KH. Ahmad rifa'i masih berusia 6 bulan.

Perjalanan dakwah KH.Ahmad Rifa'i membuahkan hasil ketika beliau melawan kolonial belanda yang masuk ke tanah jawa, KH. Ahmad Rifa'i memikirkan bagaimana suasana dan keadaan di tanah jawa agar para belanda pergi meninggalkan tempat. dimana pada saat itu banyaknya penindasan, kedholiman, dan penghianatan terjadi dimana-mana. KH. Ahmad Rifa'i memulai menjalankan dakwahnya yaitu dengan cara mengadakan pengajian yang bertujuan untuk menambah keimanan dan keyakinan seseorang.

Masyarakat Indonesia tidak banyak menganut ajaran rifa'iyah tetapi jika di amati banyak sekali orang-orang yang menganut ajaran rifa'iyah khususnya di Jawa Tengah seperti Semarang, Pekalongan, Batang, Kendal, Kudus, Pati, Temanggung, dan juga di daerah lainnya. Dalam organisasi rifa'iyah banyak membahas perihal keagamaan oleh sebab itu rifa'iyah dikenal dengan ajaran yang begitu ketat perihal agama yang dijelaskan detail dalam beberapa ajaran kitab KH. Ahmad Rifa'i.

4. Batik Rifa'iyah

Kemunculan batik rifa'iyah dalam lingkup masyarakat yang menganut ajaran Rifa'iyah menjadi sebuah identitas bagi orang-orang di dalamnya. Dalam hal ini batik rifa'iyah menjadi sebuah ciri yang tidak dapat terpisahkan dalam keseharian Jamaah Rifa'iyah. Terbentuknya ciri tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kuat tradisi membatik dan menggunakan batik hasil buatan mereka sendiri. Proses yang berlangsung tersebut lama kelamaan menjadi sebuah kebudayaan yang melekat dalam kehidupan Jamaah Rifa'iyah sehari-hari. Kemudian disepakati dan diakui keberadaanya baik oleh

Jamaah Rifa'iyah sendiri maupun masyarakat secara luas.¹³ Membuatik bagi warga Rifa'iyah memiliki tujuan agar para wanita Rifa'iyah mempunyai kegiatan positif di dalam rumah, oleh sebab itu kegiatan membuatik ini banyak dilakukan kaum perempuan. Teknis membuatik warga Rifa'iyah yaitu menggunakan desain, canting tulis, olah bahan, warna sintesis, dan lorod.¹⁴ Ajaran KH.Ahmad Rifa'i disampaikan melalui motif-motif batik rifa'iyah, pada tahun 2013 motif batik rifa'iyah terdiri dari 24 motif diantaranya yaitu motif kotak kintir, banji, keongan, lancur, tambal, kawung ndog, kawung jenggot, dlorong, materos satrio, ila ili, gemblong sairis, dapel, nyah pratin, romo gendong, jeruk no'i, sigar kupat, krokotan, liris, klasem, kluwungan, jamblang, gendaghan dan wagean, pelo ati.¹⁵ Motif batik rifa'iyah bertahan hingga sampai sekarang, hanya saja terdapat penurunan produksi batik karena semakin minimnya jumlah orang yang membuatik.¹⁶

Pembatik Rifa'iyah menghindari adanya penggambaran makhluk hidup pada kainnya, walaupun menggambarkan makhluk hidup maka digambarkan dalam bentuk bangkai, dengan cara memotong bagian tubuh mulai dari bagian dada ke atas, atau bagian kepala diwarnai merah agar seolah hancur. Bahwa batik rifa'iyah dikatakan sebagai ragam hias yang halal digunakan, khususnya ketika di pakai untuk beribadah.

5. Proses Pembuatan Batik Rifa'iyah

1). Mendengarkan syair sholawat dalam kitab rifa'iyah

Menyiapkan kain dan peralatan lain yang digunakan untuk membuatik tentu merupakan hal utama

¹³ Ilham Maulidin, Skripsi “Pengaruh Islam Pada Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Batang Jawa Tengah” (Yogyakarta: 2016) Hal.13

¹⁴ Aquamila Bulan Prizilla1 & Agus Sachari, “Teknik Klowong dalam Upaya Pembuatan Model Pewarisan Tradisi membuatik Warga Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Jawa Tengah”. Vol.7 No.2 (Bandung: Februari 2019). Hal.3

¹⁵ Gallah Akbar Mahardika, “Analisis Kebutuhan seni dalam PAI di Sekolah Dasar Melalui Inspirasi Batik Rifa'iyah Batang”. IMAJI, Vol.20 No.2 Hal.134

¹⁶ Miftakhutin, (Batang, 20 Oktober 2023)

untuk memulai membatik. Namun, hal yang dilakukan para pembatik rifa'iyah terlihat begitu unik yaitu dengan mendengarkan syair kitab rifa'iyah seperti tentang bab Ushuluddin yang membahas mengenai ushul, fiqih, dan tasawuf. Sebagai bentuk anggapan bahwa mereka mengikuti ajaran rifa'iyah. Membatik dengan mendengarkan syair merupakan hal yang unik dan berbeda dari proses pembuatan batik lainnya, syair yang di dengarkan dikatakan sama seperti syair-syair sholawat biasanya. Adapun kaitannya dengan konteks Al-Qur'an yaitu terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."(QS. Al-Ahzab 33: Ayat 56)

Mengenai ayat diatas, dapat dipahami bahwa sholawat bukan hanya bentuk do'a tetapi sebagai tanda penghormatan dan kecintaan kepada nabi. Sama seperti halnya contoh syair shalawat dalam kitab karangan kh.ahmad rifa'i yang mana di dalamnya membahas mengenai bab Ushul, fiqih, dan tasawuf.

2). Teknik Pembuatan Batik Rifa'iyah

Ada beberapa teknik dalam proses pembuatan batik rifa'iyah diantaranya yaitu:¹⁷

¹⁷ Miftakhutin (narasumber). Batang, 20 Oktober 2023

a). Teknik klowong

Teknik klowong yaitu penggambaran pola pada kain. Penggunaan teknik klowong terlebih dahulu dengan cara menggambar di atas kain menggunakan pensil.

b). Teknik Isen-isen

Yaitu mengisi kedalam bagian pola-pola yang sudah digambar dengan isen-isen berupa gambar bunga atau titik-titik.

c). Teknik canting

yaitu menggambar menggunakan malam yang sudah dipanaskan pada pola gambar yang sudah diberi isen-isen tersebut.¹⁸

d). Teknik Sekuli dengan menggunakan kanji / pati

Tujuan dari teknik ini yaitu agar malam tidak merekat atau menempel pada bagian lainnya.

e). Proses mopok atau ditembok yaitu bertujuan agar proses pelorodannya berhasil.

f). Pengeringan kain dengan menjemur selama beberapa jam dari pagi hingga sore hari, akan tetapi proses penjemuran kain tidak langsung terkena sinar matahari hanya saja supaya kain tersebut dingin.

g). Teknik Pewarnaan

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama memberikan pewarnaan merah ke dalam kain atau biasa dinamakan dengan teknik lorod (pelepasan malam). Pelepasan malam dilakukan dengan merebus akain menggunakan air panas. Pewarnaan merah tersebut bermakna....

¹⁸ Aquamila Bulan, Agus sahari, "Teknik Klowong dalam Upaya Pengembangan Model Pewarisan Tradisi Membatik Warga Rifa'iyah di Desa Kalipucang Batang, Jawa Tengah". Vol.7 No.2 2019 Hal.6

Setelah pewarnan merah selesai lalu dilanjutkan dengan proses nonyok atau lepo, proses lepo yaitu bertujuan untuk menutup kain yang sudah di batik menggunakan alat berupa tonyok.

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua memberikan pewarnaan biru dan hijau ke dalam bagian isen-isen gambar pada kain yaitu berupa seperti bunga-bunga ataupun titik-titik. Pewarnaan biru dan hijau tersebut dilakukan berulang-ulang selama tiga kali.

6. Motif Batik Rifa'iyah

a). Motif Pelo Ati

Motif Pelo Ati merupakan salah satu motif yang terkenal pada batik rifa'iyah, dengan keunikan pada motif tersebut yang menjadikan salah satu ciri khas masyarakat rifa'iyah. Salah satu ciri khas dari motif pelo ati yaitu berbentuk menyerupai gambar hewan seperti burung atau ayam. Bentuk gambar burung tersebut dapat dilihat dari bagian kepala dan tubuhnya yang terpisah yang seolah-olah di buat seperti tidak hidup. Hal ini menganut kepercayaan masyarakat rifa'iyah yang mana dalam kaidah Islam melarang adanya penggambaran makhluk hidup secara utuh. Pada bagian tubuhnya berwarna merah atau biasanya di sebut bang-bangan, lalu pada bagian ekornya terlihat menempel di bagian tubuh dan berbentuk memanjang. Sedangkan untuk keseluruhan pada motif pelo ati ini berwarna putih.

Hal ini dijelaskan di jelaskan pada penggalan sya'ir kitab ri'ayah akhir dalam dosa kecil yang ke 21 yaitu :

*“Kaping selikur gawe rupo lir hewan, lestari
doso cilik Tan tinemu ringan, terkadang kafir*

sabab ayamah ing larangan, pertelo Tan dadi kafir tinume anane, kadue wong ngelakoni salah sawijine, doso gede tuwin cilik kasebut warnane, Anging takabur angahino ing Allah agamane, tuwin tan ridho ing Allah saking cegahan, sengit ing syari'at kang nyoto kabeneran, iku dadi kafir kekel ing neroko Kahuripan, lamun tan taubat Ning dunyo ketaksiran”.

Dari penggalan syair di atas menjelaskan bahwa membuat bentuk gambar atau lukisan yang menyerupai makhluk Allah seperti manusia maupun hewan itu hukumnya haram, dalam artian seseorang tersebut sudah melakukan dosa kecil. Jika seseorang sudah mengetahui bahwa memasang foto itu hukumnya haram bahkan sampai tidak percaya dan menghina hukum islam maka, seseorang tersebut terhukum melakukan dosa besar. Bahwa seseorang yang melakukan dosa besar maka sudah termasuk golongan orang-orang yang kafir.¹⁹ Dijelaskan dalam hadis nabi yaitu “Barang siapa menggambar suatu gambar dari sesuatu yang bernyawa di dunia, maka dia akan diminta meniupkan ruh kepada gambar tersebut kelak di hari akhir, sedangkan dia tidak kuasa untuk meniupkannya.” (HR. Bukhari). Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an Qs. Az-zumar ayat 53 yang berbunyi :

قُلْ يَعْبا دِي الدِّينِ اسْرِفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : *Katakanlah, Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat*

¹⁹ Rokib, “Kitab Tarajumah Ri'ayah Akhir”(Batang, 23 Oktober 2023)

Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar [39]: Ayat 53).

Bahwasannya Allah SWT akan mengampuni hambanya walaupun yang dilakukannya termasuk dosa besar, maka janganlah sampai berhenti meminta ampunan kepada Allah. Karena sungguh seseorang akan digerakkan hatinya untuk bertaubat kepada Allah SWT karena Allah lah maha pengampun dan hanya kepada Allah kita meminta ampunan.²⁰

Selain itu motif pelo ati dapat di artikan sebagai kebaikan dan keburukan yang ada pada diri manusia. Kata Pelo berfungsi sebagai organ tubuh untuk menyaring kotoran dan racun, sedangkan Hati yaitu organ tubuh yang berfungsi menyalurkan zat besi. Maka dari itu motif pelo ati memiliki makna yang berhubungan dengan sisi baik dan sisi buruk yang hidup dalam satu tubuh manusia. Motif pelo ati juga memiliki makna simbolik yang berhubungan dengan kata “Zuhud”. Dijelaskan dalam sebuah penggalan syair dalam kitab Ri’ayah Akhir sebagai berikut :

“Zuhud tergesa makna tarajumah bahasa jawine. Iku ingaranan topo ing ndalem dunyane. Partelane istilah Syarah maknane. Yaiku cawis-cawis ing ndalem atine. Gawe ibadah netepi wajib milahur. Sakuwasane saking dunyane haram mungkur. Nejo ing Allah dhohir batin jujur. Ngarep-ngarep ing Allah ning suargo luhur”.

²⁰ Rokib, “*Kitab Tarajumah Ri’ayah Akhir*”(Batang, 23 Oktober 2023)

Penggalan syair di atas menjelaskan bahwa makan zuhud yaitu kesiapan hati untuk menjalankan segala syariat Allah dengan meninggalkan hal-hal yang di larangnya, dan secara sungguh-sungguh hanya menghadap ridho Allah SWT.

b). Motif Materos Satrio

Motif materos satrio yaitu bentuk motif yang menyerupai tanaman rambat kecil yang tersusun rapi digambarkan seperti halnya sebuah kehidupan yang memiliki arti eratnya persaudaraan yang tidak pernah putus. Sebagaimana dijelaskan dalam dalam QS. An-Nisa ayat 1 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari nafs yang satu (sama), dan darinya Allah menciptakan pasangannya, dan dari keduanya Allah memperkembang-biakkan lelaki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu".

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah memberikan perintah kepada manusia untuk bertakwa kepada-Nya dengan saling tolong menolong sesama manusia, saling membantu dan menjaga hubungan persaudaraan agar tidak terputusnya ikatan kekeluargaan. Adanya hubungan persaudaraan dapat menambah sikap ketakwaan kepada Allah SWT.

c). Motif Gendakan

Motif gendakan yaitu jenis motif yang terkenal dengan bentuk pola tumbuhan dan hewan yang diartikan sebagai kehidupan yang sejuk penuh keamanan dan kedamaian, dimana air, udara, tumbuhan, dan hewan menjadi sesuatu yang harmoni. sebagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan segala keindahannya. Disini manusia sendiri sebagai pemakai dan pelaku batik yang masih harus belajar kepada kakaknya yaitu tumbuhan dan hewan. Hal ini dijelaskan dalam penggalan syair kitab Ri'ayah Akhir sebagai berikut :

“Mengko nekanono siro ing sanak parekan. Hak wong duwe sanak becik rukunan. Weweh winewehan sanak seduluran. Ojo hasud derkinan ning kebatinan. Lan wong miskin Islam jujur. Lan wong palungan diwewah tinutur. Iku nekanono siro hak asih milahur. Nyuguh sekedhar kuasane gawe luhur. Hurmat ing wong mukmin becik kelakuan. Sumowono sifate mukmin keadilan”.

Maksud dari penggalan syair di atas yaitu sebagai manusia harus saling memberi termasuk memberi kepada orang miskin, orang yang sedang dalam perjalanan, karena dengan hal tersebut kita akan mendapatkan keridhoan Allah SWT. Barang siapa yang melakukannya maka merekalah orang-orang yang beruntung.

Allah SWT menjelaskan dalam firman-nya pada Qs. Al-baqarah ayat 164 sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
 وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ

الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِأَيِّ لِقَوْمٍ يَعْمَلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air; lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 164)

d). Motif Nyah Pratin

Motif Nyah Pratin yaitu motif yang biasa digunakan oleh seorang pengantin di Jawa Tengah. Oleh karena itu motif ini memiliki makna mengharapkan kehidupan yang aman, sejahtera, damai dan lebih baik kedepannya, terutama bagi seorang pengantin yang baru akan membangun sebuah keluarga. Namun masyarakat rifa'iyah juga sering kali menggunakan motif batik ini sebagai pakaian yang digunakan untuk kesehariannya, dengan menggunakan motif tersebut berharap seseorang akan menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Seperti Firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 97 sebagai berikut :

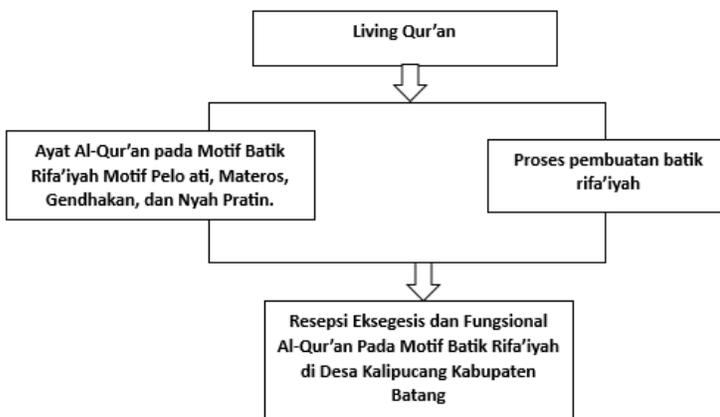
مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl 16: Ayat 97)

Dari ayat di atas menjelaskan betapa besar kuasa Allah atas segala sesuatu dengan di ciptakannya langit dan bumi, hewan, tumbuhan dan termasuk di ciptakannya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Allah swt. Menciptakan langit dengan penuh keindahan, keluarbiasaan dan sekian banyak misteri. Seseorang yang suka memperhatikan langit di malam maupun siang hari akan merasakan ketakjuban luar biasa terhadap keindahannya. kekuasaan Allah SWT untuk menunjukkan dengan segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini, dengan ruangnya yang sedemikian luas dan benda-benda langit yang tak terhitung banyaknya, semua itu terlihat luar biasa besar dibandingkan dengan manusia dan berada di luar jangkauan pemahamannya.²¹

G. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pemikiran yang berkaitan dengan teori yang digunakan di penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



²¹ Jamilah Azhar, Skripsi “*Kekuasaan Allah di Alam Semesta (kajian tahlili terhadap Qs. Al-Mulk 3-5)*”. UIN Makassar: 2013 Hal.58

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode living Qur'an. Diantaranya yaitu pertama, penulis melakukan penelitian tentang apa saja ayat Al-Qur'an yang ada pada makna motif batik rifa'iyah. Kedua, penulis meneliti bagaimana proses pembuatan batik rifa'iyah mulai dari cara mengamati, mendengarkan, dan mencari bukti selama beberapa waktu serta melihat dan mengikuti secara langsung bagaimana tahap-tahap proses pembuatan batik rifa'iyah dilakukan. Ketiga, Penulis meneliti bagaimana resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an pada motif Pelo Ati, Motif Materos Satrio, Motif Gendhakan dan Motif Nyah Pratin yang ada pada motif batik rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan atau field research. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berguna untuk mendapatkan data deskriptif yang dihasilkan seseorang seperti dalam bentuk tulisan maupun lisan yang mampu di pahami.²² Fungsinya adalah untuk mengumpulkan data mengenai Motif Batik Rifa'iyah di desa Kalipucang, Kabupaten Batang.

2. Sumber Data Penelitian

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan penelitian secara langsung yaitu dengan mewawancarai narasumber terkait yaitu Mundzakir (kepala desa), dan pengrajin batik rifa'iyah miftakhutin, khunipah adah, mutholaah lisa, sanah wani, ustad rokib. tentang bagaimana proses pembuatan batik rifa'iyah dan apa saja macam motif-

²² Lexy J.Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9

motif batik rifa'iyah beserta makna yang terkandung dalam motifnya.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan jurnal, buku, maupun artikel yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

- Al-Qur'an (Qs. Ar-Rum ayat 30, Qs. Al-Ahzab ayat 56, Qs. Az-Zumar ayat 53, An-Nisa ayat 1, Al-Baqarah ayat 164, dan Qs. Qn-Nahl ayat 97).
- Buku (The Environment, Gender and Disaster Movement. karya Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, dkk).
- Jurnal dan Artikel yang berkaitan dengan penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, salah satunya yaitu menggunakan analisis data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Lalu dianalisis dengan melihat secara langsung bagaimana fenomena yang ada di lapangan melalui beberapa teknik diantaranya :

a) Observasi

Teknik observasi ini yaitu dengan mengamati dan memperhatikan objek penelitian, bagaimana resepsi fungsional Al-Qur'an pada makna motif batik rifa'iyah serta bagaimana tahapan proses pembuatan batik rifa'iyah.

a) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat desa Kalipucang wetan, Batang terkait Motif Batik Rifa'iyah guna mendapatkan data yang jelas dan relevan.

b) Dokumentasi

Adanya dokumentasi ini untuk mendapatkan data dalam bentuk gambar, dokumen, maupun tulisan sebagai pernyataan bahwa penelitian mengenai Motif Batik Rifa'iyah di desa Kalipucang wetan, Batang benar adanya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, dengan menggunakan analisis data tersebut dapat memberi arti ataupun makna yang berguna dalam memecahkan masalah maupun menemukan pembaharuan dalam sebuah penelitian. Dalam menganalisis sebuah data dapat mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik, sementara itu membangun analisa juga berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.²³

Teknik analisis data ini menggunakan studi fenomenologi dengan melihat fenomena yang ada melalui wawancara, survei dan dokumentasi. Melalui studi fenomenologi peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep dari fenomena yang ada di lapangan. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah untuk mendapatkan hal yang mendasar terkait fenomena.²⁴ Selain itu peneliti berusaha menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi memuat tiga indikator utama diantaranya pendahuluan, isi, dan penutup yang akan disusun dalam 5 bab. Rincian penulisannya yaitu:

Bab *Pertama*, bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, bagian kerangka teori berisi tentang teori resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an, tarekat rifa'iyah, batik rifa'iyah, dan motif batik rifa'iyah di desa kalipucang wetan, Batang.

Bab *Ketiga*, bagian objek penelitian dan proses pembuatan batik rifa'iyah, resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an pada

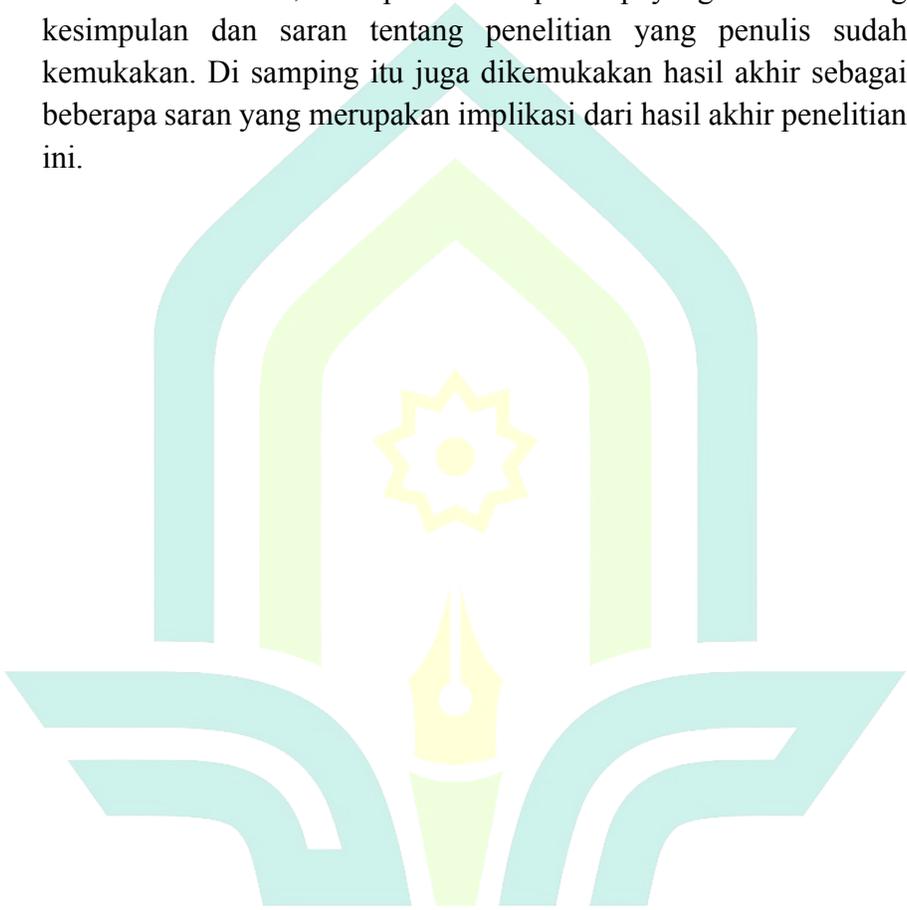
²³ Sirajuddin Saleh. "Analisis Data Kualitatif". Pustaka Ramadhan, Bandung: Juni 2017. Hal.67

²⁴ Mami Hajaroh, "Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi".

motif batik rifa'iyah pelo ati, materos satrio, gendakan, nyah pratin di desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang.

Bab *Keempat*, bagian analisis tentang proses pembuatan batik rifa'iyah, resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an pada motif batik rifa'iyah Pelo ati, Materos, Gendakan, dan Nyah Pratin di desa Kalipucang wetan, Kabupaten Batang.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran tentang penelitian yang penulis sudah kemukakan. Di samping itu juga dikemukakan hasil akhir sebagai beberapa saran yang merupakan implikasi dari hasil akhir penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Proses pembuatan batik rifa'iyah biasa dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, membatik dengan melantunkan dan mendengarkan syair kitab tarajumah melalui gadget maupun alat musik lainnya. Bahwasannya hal tersebut yang memunculkan perbedaan antara proses pembuatan batik rifa'iyah dan batik tulis pada umumnya. *Kedua*, Teknik dalam pembuatan batik rifa'iyah yaitu dengan menyiapkan kain mori dan peralatan lainnya lalu dengan teknik mencanting, mengambar pola, memberikan isen-isen, memberi pewarna dan menunggu proses pengeringan. Proses pembuatan batik rifa'iyah berlangsung hingga tiga bulan lamanya.
2. Terdapat empat motif batik rifa'iyah yang wajib diketahui makna dan nilai Al-Qur'an nya. *Pertama*, motif batik pelo ati yaitu salah satu motif yang terkenal dari beberapa motif batik rifa'iyah karena motif pelo ati ini menggambarkan hewan burung atau ayam dengan bentuk tidak secara utuh. Hal ini adalah keyakinan masyarakat rifa'iyah tentang larangan menggambar makhluk hidup seperti penjelasan sya'ir dalam kitab tarajumah dan dalam QS. Az-Zumar ayat 53. *Kedua*, motif materos satrio yaitu motif yang memiliki makna eratnya sebuah kekeluargaan maupun persaudaraan, dalam motif materos ini digambarkan bentuk tanaman rambat yang diibaratkan kuat, kokoh, dan tidak pernah putus.. Berkaitan pada Qs. An-Nisa ayat 1 *Ketiga*, motif gendakan yaitu motif dengan tema tumbuhan dan hewan yang memiliki makna sebuah kehidupan yang aman, tentram, dan damai. Makna tumbuhan dan hewan pada motif gendakan di ibaratkan seperti halnya seorang kakak beradik yang harus saling memberi satu sama lain hal ini dijelaskan

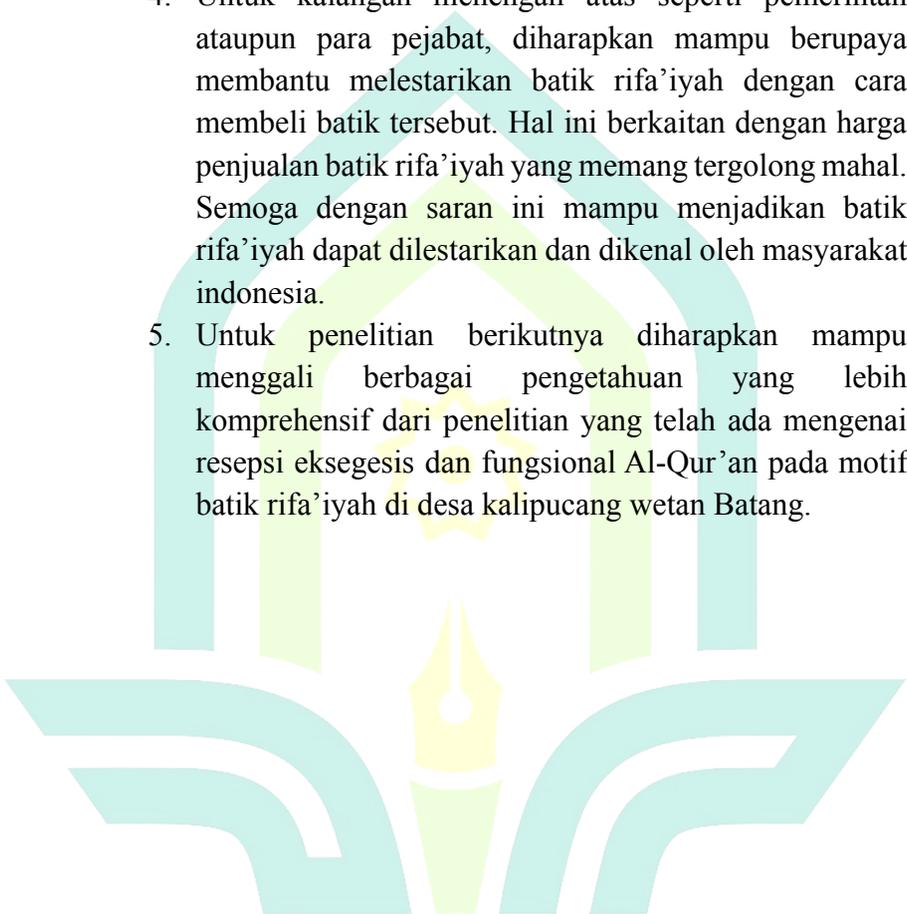
pada QS. Al-Baqarah ayat 164. *Keempat*, motif nyah pratin yaitu bentuk motif yang digunakan khusus bagi para pengantin baik laki-laki maupun perempuan. Motif ini sangat berbeda karena dari segi corak dan pola yang di gambar tidak sama dari motif-motif lainnya. Adapun tujuan digunakannya motif kain batik ini mendoakan seorang pengantin agar mendapatkan kehidupan kekeluargaan yang damai dan sejahtera.

B. Saran

Semoga dalam penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Berikut saran yang penulis berikan dalam penelitian ini:

1. Kajian living Qur'an ini mengkaji motif batik rifa'iyah di kalipucang wetan, Batang sebagai subyek penelitian ini. Kajian ini merupakan bentuk kajian baru yang penulis temukan karena dari beberapa kajian motif batik rifa'iyah lainnya terdapat pembaharuan yang ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang makna motif batik rifa'iyah serta berbagai kajian living Qur'an lainnya yang diresepsi di batik rifa'iyah dengan menggunakan berbagai pendekatan, teori, serta metode yang berbeda.
2. Kepada kalangan pembatik rifa'iyah kalipucang wetan, Batang. Bahwa segala bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh seorang pengrajin mempunyai pengaruh besar yang dapat meningkatkan, mengembangkan, serta mampu mempertahankan batik rifa'iyah sekarang hingga nantinya. Maka bagi para pengrajin untuk tetap meningkatnya kualitas batik rifa'iyah supaya makin lebih banyak orang mengenal batik rifa'iyah. Oleh karena itu, tetap berkreasi dan diharapkan mampu memberikan pengenalan maupun ajaran kepada anak-anak remaja saat ini dan seterusnya.

3. Kepada masyarakat umum, diharapkan untuk mengenal batik rifa'iyah dengan cara berkunjung ke workshop batik rifa'iyah yang bertepatan di desa kalipucang wetan, kabupaten Batang. Dengan berkunjung akan mengetahui dan dikenalkan seperti apa motif-motif batik rifa'iyah sekarang ini.
4. Untuk kalangan menengah atas seperti pemerintah ataupun para pejabat, diharapkan mampu berupaya membantu melestarikan batik rifa'iyah dengan cara membeli batik tersebut. Hal ini berkaitan dengan harga penjualan batik rifa'iyah yang memang tergolong mahal. Semoga dengan saran ini mampu menjadikan batik rifa'iyah dapat dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat indonesia.
5. Untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu menggali berbagai pengetahuan yang lebih komprehensif dari penelitian yang telah ada mengenai resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an pada motif batik rifa'iyah di desa kalipucang wetan Batang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Praset, Singgih. 2016. “ Karakteristik motif batik Kendal Interpretasi dan wilayah dan letak geografis”. Jurnal Imajinasi Vol.9 No.1 Januari
- Akromusyuhada Ahmad, 2018. “Seni dalam Al-Qur’an dan Hadist”. Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam Vol.3 No.1 Mei
- Alicia Amaris Trixie, 2020. “Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa”. Folio Vol.1 No.1 Februari
- Ali Nabila 2021. “Pembuatan Batik Cap dari Bahan Kertas Karton dan Memberikan Kombinasi Batik Tulis Secara Isian”. Fakultas Teknologi Dan Informasi Dinamika.
- Amajida Shafira, 2022. Skripsi “*Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan*”. (Malang)
- Anggraini Mey Erna, 2021. Skripsi “Konsep Fitrah dalam Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 30 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.
- Andri Nur Cahyo, dkk. 2022. “Kearifan Lokal Budaya Batik Rifa’iyah sebagai Pondasi Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan”. Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL.
- Aquamila Bulan Prizilla1 & Agus Sachari, 2019 “Teknik Klowong dalam Upaya Pembuatan Model Pewarisan Tradisi membatik Warga Rifa’iyah di Desa Kalipucang Wetan, Jawa Tengah”. Vol.7 No.2 (Bandung: Februari)
- Azhar Jamilah, 2013. “Kekuasaan Allah di Alam Semesta (kajian tahlili terhadap Qs. Al-Mulk 3-5). UIN Makassar
- Encus Dyah Ayoe Moerniwati, “ Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)”.

Erwin Padli, 2022. Zaenudin Amrulloh. “Sejarah gerakan Sosial Islam Syekh Ahmad Rifa’i di Indonesia Pada Abad Ke-19” Jurnal Penelitian Keislaman Vol.18 N0.2

Fitriatunnisa Aiida, 2022. Skripsi “Seni Rupa dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Kitab Rawa’i Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an dan Al-Misbah)”. (Jakarta)

Gallah Akbar Mahardika, 2013. “Analisis Kebutuhan seni dalam PAI di Sekolah Dasar Melalui Inspirasi Batik Rifa’iyah Batang”. IMAJI, Vol.20 No.2

Hidayatun Najah. 2019. Skripsi “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiryy di Kajen Margoyoso Pati). UIN Walisongo Semarang.

Ikbal Suhandi. 2023. “Resepsi Fungsional Metode Tasmi’ 5 Juz dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan” UIN KH.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Ilham Maulidin, 2016. Skripsi “Pengaruh Islam Pada Batik Rifa’iyah di Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Batang Jawa Tengah” (Yogyakarta)

Itman Aulia Rakhman, 2019. “Studi Living Qur’an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal”. Jurnal Madaniyah, Vol.9 No.1 Januari

Kitab Tarajumah Ri’ayah Awal

Kitab Tarajumah Ri’ayah Akhir

Lexy J.Moleong, 2002. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung,.: Remaja Rosdakarya)

Miftakhutin, (Batang, 20 Oktober 2023)

- Mutmainah, “Peran Majelis Ta’lim As Salafiyah dalam Pembinaan Karakter Remaja Putri di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.
- Muhammad Yusrie Alfian, 2021. Skripsi “Penafsiran Hamka Tentang Fitrah Manusia Terhadap Surat Ar-Rum ayat 30 dalam Tafsir Al-Azhar”.
- Mustika Sri 2018. “Melestarikan Batik Tradisional Rifa’iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa’iyah”. Jurnal Penelitian komunikasi Juli Vol.21 No.1
- Ramadhan Frezzi Syah, 2023. “Besarnya Rahmat Allah SWT dalam Qs. Az-Zumar: 53”. Student Research Journal Vol.1 No.4 Agustus
- Rokib, “Kitab Tarajumah Ri’ayah Akhir”(Batang, 23 Oktober 2023)
- Rusdan Kamil, 2021. “Batik Rifa’iyah Sebagai Dokumen”. Jurnal Ilmu Informasi, perpustakaan dan kearsipan Vol.23 No.1
- Shinta Nurani. “Praktik Penafsiran Hermeneutika K.H.A Rifa’i” PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siska Nur Aghniyatul Ulya, 2022. “ Strategi Dakwah Rifa’iyah dalam Melestarikan Ajaran Kitab Tarajumah Karya KH. Ahmad Rifa’i di desa Bojong Minggir Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah” (Jakarta)
- Sufatun Nisak Faila. 2020. “Pola-pola Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yunus Moch Barkah, 2019. Skripsi “*Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Syifa’ di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi*”. (Semarang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Dina Khasanah
Tempat, Tgl lahir : Pekalongan, 20 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Bumi Ketandan Indah
Blok C No.2 Ketandan, Kec.
Wiradesa Kab. Pekalongan
Telepon : 089560586167
Email : dinadina0497@gmail.com

PENDIDIKAN

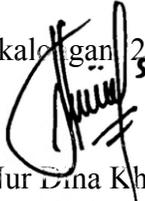
Formal :

TK : RA Al-Masitoh Tirto, Pekalongan
MI / SD : - MI Salafiyah Tirto, Pekalongan
(Kelas 1-4)
-SDN Wonorejo 02 Kalijambe
Sragen (Kelas 5-6)
SMP : MTs Rifa'iyah Wonokerto, Kab.
Pekalongan
SMA : MA Rifa'iyah Kedungwuni, Kab.
Pekalongan
Perguruan Tinggi : UIN KH Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Non Formal :

1. Pondok Pesantren Faidlul Qodir Pesanggrahan, Wonokerto Kab. Pekalongan
2. Pondok Pesantren Al-INSAP Roudlotul Fadhilah Paesan, Kedungwuni Kab. Pekalongan

Pekalongan, 2 Juli 2024


Nur Dina Khasanah